

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman yang cepat telah menyebabkan penurunan karakter dan etika siswa terhadap guru, teman, orang tua, dan orang lain di sekitarnya. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan karakter siswa agar mereka dapat hidup lebih terarah dan memiliki akhlak yang baik. Penanaman nilai-nilai Islam sangat penting diterapkan di sekolah sebagai pondasi bagi siswa untuk memiliki akhlak yang baik dan bermoral. Dalam Al Quran surah Luqman ayat 13 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Luqman [31]:13) (Aplikasi Quran Kemenag in word 2019)

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa di antara kewajiban ayah/ibu kepada anak-anaknya ialah memberi nasihat dan pelajaran, sehingga anak-anaknya dapat menempuh jalan yang benar, dan terhindar dari kesesatan. Ayat ini menjadi bukti bahwa penanaman karakter pada anak sudah diperintah secara langsung oleh Allah dalam firman-Nya dan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan kita sebagai orang beriman wajib menjaga keluarga kita dari hal-hal yang dapat menjerumuskan dalam kemunkaran dan keburukan agar terhindar dari panasnya api neraka, hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (QS. At- Tharim [66] :6) (Al-Quran Kemenag RI in word :2019)

Pemerintah pada saat ini sedang berupaya melakukan perbaikan kualitas pendidikan untuk menunjang penanaman nilai nilai karakter yang mengacu pada nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka berorientasi pada Proyek Penguatan Karakter melalui pencapaian 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Serta Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Dan Kreatif. (Aryanti, 2024:21).

Dalam program P5 ini Guru bebas untuk bereksplorasi dalam membangun kemampuan siswa yang dapat berpenngaruh kedepan untuk nilai tambah siswa. Salah satu *value* yang dapat disalurkan kepada siswa yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Islam yang saat ini sangat dibutuhkan sebagai tonggak penting dalam pembentukan karakter seseorang. Artinya, peserta didik harus dikenalkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam agar nantinya nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam bertindak laku.

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat dikenalkan, diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan formal maupun non formal. Contoh nilai nilai pendidikan islam dalam pendidikan formal, dapat diajarkan melalui kegiatan intrakurikuler, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Namun, selain melalui kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai pendidikan Islam

juga dapat diajarkan dan ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.(Afani, 2023:32)

Salah satu cara untuk menguatkan karakter peserta didik khususnya karakter religiusitas, penguasaan pengetahuan keagamaan, dan perilaku keseharian yang mencerminkan keagamaan dan dimensi profil pelajar Pancasila adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Aisyah Maawiyah 2023:6). Hal ini penting karena nilai-nilai Pendidikan Islam bertujuan untuk pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral. Sebelumnya peneliti telah melakukan mini riset terkait integrasi nilai-nilai pendidikan islam melalui program P5 di SMP Islam Al-Azhar 52 Kota Bengkulu pada tanggal 27 Agustus 2024. Bapak Dadyo Basuki, S.Pd. selaku kepala sekolah memberikan keterangan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan islam di SMP Islam Al Azhar tidak hanya melalui program P5 saja, tetapi sudah tertanam nilai Pendidikan Islam itu dari *culture* budaya sekolah untuk menanamkan sikap spiritual dan religius pada diri siswa. (Wawancara kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 52 Bengkulu pada tanggal 27 Agustus 2024).

Dari miniriset yang dilakukan, peneliti juga melihat dan memiliki alasan mengapa memilih SMP Islam Al Azhar 52 Bengkulu sebagai objek penelitian, karena lingkungan yang Al Azhar miliki merupakan lingkungan berteknologi tinggi dibandingkan sekolah lain, yang mana mereka sehari-hari disekolah menggunakan gadget sebagai sarana belajar. Hal ini yang membuat peneliti tertarik mengambil judul integrasi nilai-nilai pendidikan islam melalui program P5, karena fokus siswa yang sudah paham akan teknologi lebih cenderung teralihkan dari nilai-nilai pendidikan islam. Maka dari itu kepala sekolah dan guru harus lebih memiliki strategi dan itu telah tertuang pada program pemerintah yaitu P5 yang menghadirkan untuk seluruh masyarakat sekolah berinovasi. Peneliti juga menemukan fakta bahwa integrasi nilai pendidikan Islam di SMP Islam Al Azhar 52 Bengkulu tidak hanya dilakukan melalui program P5, tetapi juga melalui budaya sekolah. Maka dari itu peneliti ingin melihat dan mendeskripsikan bentuk integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler dan budaya sekolah.

Integrasi nilai-nilai pendidikan islam ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter siswa yang lebih baik. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan islam yang dapat diterapkan dalam program P5 ini seperti Pembentukan Nilai Akhlaq (Karakter), Peningkatan Nilai Keimanan (*'aqidah*), dan pemahaman nilai Ibadah. (Maawiyah, 2023). Dengan rujukan ini Peneliti juga memfokuskan pada kajian mengenai penerapan pembelajaran PAI dengan program P5 yang berorientasi pada dimensi pertama dan ketiga melalui kegiatan intrakurikuler dan budaya sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan islam untuk menghasilkan akhlak dan budi pekerti pada siswa dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Maka peneliti berpikir untuk mengambil judul penelitian Skripsi dengan judul “ ***Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di SMP Islam Al Azhar 52 Kota Bengkulu***”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dibahas terlihat bahwa, perlu beberapa bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan islam, maka dari itu peneliti mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Islam Al Azhar 52 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila jika diintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui budaya sekolah dan kegiatan intrakurikuler di SMP Islam Al Azhar 52 Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini akan memberikan kontribusi signifikan

dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peneliti tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran profil pelajar Pancasila.

Hal ini akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam, siswa dapat memiliki akhlak yang mulia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

E. Definisi Istilah

Definisi yang banyak digunakan dalam penelitian ini adalah tentang P5. Apa itu P5? P5 merupakan singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, istilah P5 dalam lingkungan sekolah tidak asing lagi sejak diluncurkannya kurikulum merdeka belajar. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dan guru berinovasi menghasilkan sebuah proyek (hasil) sesuai dengan kemampuan masing-masing Siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati, mengeksplorasi, dan merumuskan solusi terhadap isu-isu nyata yang relevan bagi peserta didik.. Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam (6) dimensi: Beriman, Bertakwa, Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong-Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Dan Kreatif.

Kemudian ada istilah integrasi yaitu, pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Berarti jika integrasi nilai-nilai pendidikan islam memiliki arti menyatukan unsur-unsur lain ke dalam bentuk nilai-nilai pendidikan islam, sehingga terbentuk keastuan yang utuh.